

**ANALISIS STRUKTURAL KONSERTO UNTUK TROMPET DALAM
ES MAYOR BAGIAN I KARYA FRANZ JOSEPH HAYDN**

JURNAL
Program Studi S-1 Musik



Oleh :

Fado Putra Mahadika

NIM. 14100200131

Semester Gasal 2019/2020

**JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

ANALISIS STRUKTURAL KONSERTO UNTUK TROMPET DALAM ES MAYOR BAGIAN I KARYA FRANZ JOSEPH HAYDN

Fado Putra Mahadika,¹ Suryanto Wijaya,² Umilia Rokhani³

Program Studi S-1 Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia

Yogyakarta ; e-mail: fadoputratrumpet@yahoo.com

ABSTRAK

Haydn merupakan seorang komposer berkebangsaan Austria pada era klasik. Dia menjadi salah satu pesohor dalam perkembangan *chamber music* seperti *piano trio*. Kontribusinya terhadap bentuk struktur musik menjadikan Haydn disebut sebagai "*Father of Symphony*" dan "*Father of String Quartet*". Haydn juga cukup berpengaruh terhadap komposer lainnya seperti Hummel yang kemudian menggubah konserto untuk trumpet kemudian hari. Sebelum memainkan sebuah repertoar lebih baik mengetahui struktur dari repertoar tersebut, maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara struktural dari repertoar konserto trumpet dalam Eb Mayor karya Franz Joseph Haydn, dengan metode penelitian kualitatif yang dilaksanakan dengan teknik pengumpulan data melalui partitur yang kemudian diteliti dari struktur hingga motif secara rinci. Hasil analisis memunculkan bahwa repertoar ini mempunyai struktur dengan eskposisi, transisi, tema utama, transisi, tema kedua, pengembangan, rekapitulasi, *cadenza*, dan diakhiri dengan *codetta*. Hanya terdapat satu motif dalam repertoar ini yaitu motif "a" yang mendapatkan pengembangan baik dari segi interval dan ritmik.

Kata Kunci: Haydn, Struktural Konserto, Trumpet

ABSTRACT

Haydn was an Austrian composer in the classical era. He became one of the celebrities in the development of chamber music such as the piano trio. His contribution to the shape of the musical structure made Haydn referred to as the "Father of Symphony" and "Father of String Quartet". Haydn was also quite influential on other composers such as Hummel who later composed concerto for trumpet later. Before playing a repertoire it is better to know the structure of the repertoire, therefore the purpose of this study is to analyze structurally from the repertoire of trumpet concerto in Eb Major by Franz Joseph Haydn, with qualitative research methods carried out with data collection techniques through sheet music which are then examined from structure to motif in detail. The analysis results show that this repertoire has a structure with exposition, transition, main theme, transition, second theme, development, recapitulation, cadenza, and ending with codetta. There is only one motive in this repertoire, the "a" motif which has developed both in terms of interval and rhythm.

Keywords: Haydn, Structural Concerto, Trumpet

Pendahuluan

Istilah ‘klasik’ di dalam persepsi musik, menurut kritikus musik Remy Sylado, ada tiga, yakni: 1) klasik berarti kesenian (musik) dalam masyarakat Yunani sebelum Masehi; 2) klasik juga berarti semua karya musik yang dianggap bermutu tinggi; dan 3) klasik adalah karya-karya musik menurut kurun tahun setelah Masehi. Istilah ‘klasik’ juga digunakan untuk mengidentifikasi suatu periode musik pada tahun 1730-1820. Pada periode klasik Eropa mengalami perkembangan musik secara signifikan dengan penggunaan dinamika dan inovasi baru pada struktur musik yang beda dengan periode sebelumnya yaitu periode barok. Komposisi untuk instrumen musik meningkat dibanding periode sebelumnya dikarenakan pada periode klasik instrumen musik mengalami beberapa inovasi baru sehingga dapat lebih mudah digunakan dan lebih enak didengar. Pada periode klasik instrumen musik dianggap sama pentingnya dengan musik vokal maka dari itu lahirlah

beberapa komposisi musik klasik yang ditujukan untuk instrumen musik. Salah satu komposer pada periode klasik ini adalah Franz Joseph Haydn.

Upaya menganalisis karya Haydn pun tidak bisa lepas dari ilmu sejarah maupun sosiolog; yang pada realitasnya Haydn hidup dalam komunitas musik yang terdiri dari beberapa komposer periode klasik pada masa itu seperti Beethoven, dan Hummel. Dalam karya tulis ini, penulis berusaha memberikan analisis structural pada karya Haydn yaitu (Konserto untuk Trompet dalam Es Mayor bagian I) dalam konteks dengan sudut pandang sejarah musik klasik, biografi komposer, dan analisis karya tersebut. Suatu hasil, yang mungkin memberikan sikap obyektif adalah, analisa tersebut dibahas dalam konteks persepsinya. Karya ini dibuat untuk menjadi repertoar bagi inovasi terbaru pada instrumen musik tiup trumpet oleh Anton Weidinger. Sistem trumpet baru ini mempunyai sistem yang memungkinkannya memproduksi

nada secara kromatis dimana sebelumnya trumpet hanya dapat memproduksi nada yang berada di *harmonic series* saja.

Penelitian ini menampilkan musikalitas dalam relasi dengan lingkungan yang membentuk karya tersebut, maka analisis karya Haydn terasa hidup dan mempunyai ‘jiwa’ yang membayangkan periode Klasik, dimana sang komposer pernah hidup. Bidang musik dibuat lebih hidup dan tersebar luas ke seluruh pelosok jagat ini. Haydn yang hidup lebih dari 200 tahun yang lalu terasa hidup lagi di abad ini. Hal tersebut karena daya jangkau kemampuan manusia untuk dapat membawakan ataupun menganalisis dari sejarah serta karya-karya Haydn dengan persepsi yang universal. Di suatu analisis musik, yang ditinjau lewat kaidah ke-seni-an dan ke-ilmu-an. Kedua bidang yaitu musik dan ilmu bahu-membahu untuk mendapatkan perpaduan yang harmonis.

Franz Joseph Haydn dan Konserto Trumpet Dalam Eb Mayor

Franz Joseph Haydn (1732 – 1809) lahir di Rohrau, sebuah desa kecil yang terletak di Austria. Hingga umur enam tahun Haydn kecil sering mendengarkan beberapa musik dari daerahnya yang terdiri dari lagu rakyat (*folk song*) dan tarian rakyat (*folk dance*) yang di kemudian hari mempunyai pengaruh besar dalam komposisinya. Bakat terhadap musiknya mulai terlihat ketika dia berumur delapan tahun sewaktu mengikuti pelatihan untuk menjadi *choirboy* di Cathedral of St. Stephen, Vienna.

Haydn menulis seratus empat puluh simfoni dan secara bersamaan enam puluh delapan kwartet strings yang dipertimbangkan oleh sejarawan sebagai bagian yang paling penting di sepanjang karier Haydn dan pencapaiannya yang sangat luar biasa. Banyak dari karyanya mempunyai beberapa nama panggilan tersendiri (*nickname*) seperti *Surprise* (No. 94), *Military* (No. 100), *Clock* (No. 101), dan *Drum Roll* (No. 103). Beberapa

sejarahwan juga mempercayai bahwa Haydn adalah penemu bentuk musik string kuartet. Haydn mulai menulis komposisi string kuartet yang pertama dari sekian banyak string kuartet yang akan dia tulis untuk semasa hidupnya untuk alasan yang baik. Hanya terdapat 3 orang musisi (dua violinist dan seorang cellist, yang juga termasuk Haydn sebagai violinistnya) yang berada di tempat itu ketika musim panas tahun 1757, dimana pada waktu itu Haydn diundang untuk ikut andil dalam pertunjukkan *chamber music* (musik kamar) di kastil seorang bangsawan. Komposisi musik Haydn tidak hanya berhenti disitu saja, dia juga menciptakan sonata piano, trio piano, divertimento, concerto, opera, dan misa. Variasi dari karya – karyanya memang sangat mengagumkan. Dia merupakan seorang inovator yang handal dan seorang *experimenter* yang kurang menyukai peraturan sewenang – wenang dalam teknik komposisi, karena menurut Haydn seni itu adalah kebebasan yang tidak dibatasi dengan aturan.

Karya Haydn yang berjudul *Konserto Trumpet Dalam Eb Mayor* (Trumpet Concerto in E Flat Major) mempunyai sejarah yang pelik. Setelah di mainkan secara perdana pada tahun 1800, karya ini kemudian dilupakan oleh waktu hingga 129 tahun kemudian tepatnya pada tahun 1929 karya ini dipublikasikan untuk pertama kalinya, namun mendapat perhatian luas dari publik pada tahun 1930-an dikarenakan pada saat itu disebarluaskan sebuah rekaman *phonograph* untuk masyarakat luas. Hingga saat ini, karya Haydn yang satu ini merupakan karya terpopuler dari Haydn.

Haydn menulis konserto ini pada tahun 1796 untuk temannya, seorang pemain trumpet asal Vienna yang baru saja pada saat itu menemukan trumpet dengan kemampuan untuk memainkan semua tangga nada kromatis. Trumpet ini diberi nama *keyed trumpet* dan dibuat untuk menggantikan pendahulunya yaitu *natural trumpet* yang hanya bisa memproduksi nada dengan terbatas. Namun *keyed trumpet* mempunyai

suara yang tumpul dan pada tahun 1840 *keyed trumpet* kemudian digantikan oleh trumpet dengan mekanisme baru, yang diberi nama *valved trumpet* dengan sistem mekanisme *piston valves*. Hingga saat ini, konserto Haydn selalu dibawakan dengan menggunakan *valved trumpet*

Pembahasan

Eksposisi

Konserto Untuk Trompet Dalam Es Mayor Bagian I ini terdiri dari 188 birama. Konserto ini diawali dengan *introduction* sepanjang 36 birama. Yang dimainkan oleh instrumen piano sebagai melodi utama dengan trumpet sebagai iringan pada birama 8, 13, 14, 15, 16 Tema Utama terjadi pada birama 37 ketukan satu sampai dengan birama 44 ketukan satu. Dan dimainkan oleh soloist trumpet. Tema Utama dimulai dari akord F Mayor. Transisi menuju Tema Kedua dimulai dari birama 45 sampai dengan birama 92 dan dimainkan oleh instrument piano dari tangga nada F menuju tangga nada d minor

di Tema Kedua. Tema Kedua dimainkan oleh soloist trumpet dengan tangga nada relatif minor dari F yaitu tangga nada D minor, berawal dari birama 93 hingga 100.

Development

Berjumlah 24 birama dimulai dari birama 101 hingga birama 124 dimainkan oleh piano sebagai melodi utama dan soloist trumpet sebagai iringan dari birama 110 hingga 117. *Development* paling jelas terlihat di ketukan 3 pada birama 110 dari Eb Minor dan bertransisi menuju F Mayor pada *Rekapitulasi* birama 125.

Rekapitulasi

Melodi kembali ke Tema Utama muncul pada birama 125 hingga birama 132 yang dimainkan oleh soloist trumpet dan kembali dimainkan dengan tangga nada F mayor

Cadenza & Codetta

Pada birama 168 ketukan 1 piano berhenti dan dilanjutkan oleh trumpet, *cadenza* berlangsung selama 15 birama dimulai dari birama 168 hingga diakhiri pada

birama 182 setelah *double bar*. *Cadenza* adalah tempat dimana soloist menunjukkan kebolehannya dalam permainan instrumennya dalam hal ini pemain trumpet, baik dalam segi teknik maupun interpretasi, gabungan dari permainan teknik dan interpretasi seorang pemain musik biasa disebut dengan istilah *virtuoso*. Penulisan notasi di dalam *cadenza* ini biasanya tidak harus dimainkan sesuai dengan notasi yang tertulis namun dianjurkan untuk memainkan notasi yang sudah tertulis walaupun di beberapa partitur dengan repertoar yang sama kadang *cadenza* dapat berubah dan *cadenza* juga bisa berubah total, jika soloist merasa ingin mengekspresikan kemampuan dan ketangkasan bermainnya dengan lebih baik maka terjadilah suatu improvisasi

Mengakhiri dari konserto ini adalah *codetta* yang dimulai pada birama 182 dan hanya berlangsung selama 5 birama dimulai dari birama 182 hingga 186. Dan dimainkan hampir seluruhnya oleh

piano mirip dengan *introduction* di awal.

Tema Utama

Tema Utama dalam tangga nada F mayor dimulai dengan soloist trumpet menggunakan dinamika *forte* pada nada setengah ketuk dengan *pitch* bunyi nada F ketukan 1 birama 37, dengan soloist trumpet sebagai pemegang melodi utama. Tema ini diawali dengan motif utama repertoar ini yang dapat dilihat dari birama 38 ketukan 2 hingga birama 40 ketukan 1, motif ini dapat ditemui hampir di seluruh bagian awal tema. Nada bernilai setengah mengawali tema ini diteruskan oleh nada seperempat, seperdelapan, kemudian terjadi interpelasi motif dengan adanya penambahan nada seperenambelas pada birama 42 ketukan 2, tema utama diakhiri dengan *trill* dari soloist trumpet sebagai kode agar pengiring piano untuk memasuki bagian selanjutnya yaitu *counter melody* dengan dinamika *forte* yang bersifat *trading* dengan trumpet untuk delapan birama selanjutnya.

Motif Tema Utama

Motif di bagian Tema Utama terdapat beberapa motif yang merupakan pengulangan dari motif awal dengan modifikasi pada beberapa bagiannya seperti ritmis, nilai nada, dan *register* nada. Motif akan diberi kode menggunakan huruf abjad “a” sebagai motif pertama dan pengulangan atau motif dengan mengambil nada atau bunyi yang sama dengan motif “a” akan diberi tanda “a1” dan seterusnya.

Transisi

Transisi menuju Tema Kedua dari Tema Utama berawal dari birama 45 ketukan kedua hingga birama 92 ketukan pertama. Transisi ini paling jelas terlihat dengan terjadinya alterasi pada nada setengah dengan ambitus Bb di piano tangan kanan, alterasi ini adalah pugar yang berarti nada Bb di piano pada birama tersebut menjadi nada B secara otomatis sudah tidak memasuki ranah lingkungan Eb Mayor di piano atau F Mayor di trumpet. Pada awal transisi ini trumpet menjadi pelengkap dengan dinamika permainan secara *piano*

sedangkan iringan piano menjadi pemegang melodi utama hingga birama 60 ketukan pertama. Dapat dilihat terjadi banyak alterasi dari birama 53 hingga menuju ke birama 60 yang mayoritas terjadi pada nada C yang kemudian berubah menjadi Cis, namun pada birama 53 nada F, Ab, dan Bb juga mengalami alterasi dimana nada F naik setengah menjadi Fis, dan nada Ab, dan juga Bb dipugar menjadi A dan B. Dari alterasi ini dapat kita ketahui bahwa pada transisi ini terlihat sedikit proses transisi dari tangga nada Eb Mayor di piano menjadi G Mayor atau dari sudut pandang Bb yaitu F Mayor menjadi A Mayor. Namun pada birama 59 terjadi alterasi yang tidak menuju ke arah tangga nada A Mayor tapi malah justru mengarah ke tangga nada G Mayor di Bb trumpet. Dapat dilihat pada nada ketukan awal birama 59 pada instrumen trumpet nada Bb naik setengah menjadi B, dan di instrumen piano nada yang sama juga terkena alterasi yang sama, struktur kord awal birama 59 ini dapat disimpulkan sebagai akord G Mayor.

Kemudian pada birama 60 hingga birama 83 soloist trumpet kembali menjadi pemegang melodi utama, dapat dilihat dari perubahan dinamika pada trumpet dari *piano* menjadi *forte*. Kemudian hal yang lebih mencolok adalah adanya perubahan pada rangkaian nada pada birama sebelumnya yang terdiri dari mayoritas nada seperempat dan seperdelapan pada melodi trumpet mulai terdapat seperenambelas dan sebelum nada seperenambelas pada birama 60 dan 61 terdapat *trill* sebelum menuju ke birama selanjutnya sesuai urutan. Kemudian pada birama 62 hingga 66 pada iringan piano tangan kanan dan soloist trumpet terjadi beberapa *trading* melodi. Soloist trumpet mengakhiri melodi pada birama 83 dengan sebuah *trill* sebagai jembatan dari birama 82 menuju birama 83 dan juga sebagai kode untuk iringan piano untuk memainkan melodi sebagai transisi menuju Tema Kedua pada birama 93 yang dimainkan dari tangga nada minor enharmonis dari tangga nada F Mayor yaitu d minor.

Tema Kedua

Tema Kedua dimainkan oleh soloist trumpet dimulai dari birama 93 hingga birama 100. Tema ini merupakan tema yang berbeda dengan Tema Utama terutama di penulisan nada yang dapat kita lihat berawal dari nada D dibandingkan oleh Tema Utama yang mengawali awal tema dengan nada F, dapat ditarik kesimpulan melalui nada yang ada dengan interval pada Tema Kedua bahwa di Tema Kedua soloist trumpet memainkan melodi dari tangga nada minor enharmonis dari F Mayor yaitu d minor. Tema Kedua ini diawali dengan pola ritmik nada yang hampir menyerupai Tema Utama dengan perbedaan pada birama 95 semua pola ritmik dihilangkan dan hanya diganti oleh nada empat ketuk, setelah birama ini terjadi penyimpangan Tema Kedua dari Tema Utama yang dapat dilihat dari pola ritmik pada birama selanjutnya yang lebih lincah dibandingkan dengan Tema Utama dengan banyaknya digunakan nada seperenambelas pada bagian melodi utama yang dimainkan oleh soloist trumpet. Kebalikan dari Tema Utama dimana melodi utama dimainkan oleh

soloist trumpet dengan dinamika *forte* pada Tema Kedua terjadi sebaliknya dengan melodi dimainkan dengan dinamika *piano* oleh soloist trumpet untuk menambah kesan kontras dibandingkan dengan akhir dari Transisi yang berdinamika *forte*.

Development

Development dimulai dari birama 101 ketukan kedua *up* hingga birama 124 dan menjadi jembatan untuk Tema Kedua menuju ke Rekapitulasi. *Development* diawali dengan melodi yang dimainkan oleh soloist trumpet masih dalam tangga nada d minor. Soloist trumpet memainkan melodi utama pada tahap *development* ini sebanyak 13 birama dimulai dari birama 101 hingga birama 113, kemudian setelah itu melodi utama diambil alih oleh instrumen pengiring piano hingga akhir *development* pada birama 124. Pada tahap *development* ini terjadi sebuah progresi akord yang kemana – mana dan tidak menuju ke suatu tangga nada tertentu seperti yang terlihat pada birama 110 hingga 124 terdapat banyak notasi

nada yang terkena alterasi baik itu naik setengah maupun turun setengah interval. *Development* mempunyai kemiripan dengan Transisi yaitu kedua – duanya mempunyai peran penting dalam menghubungkan dua tema dalam hal ini Transisi menghubungkan Tema Utama dengan Tema Kedua, sebagaimana *development* menghubungkan Tema Kedua dengan Rekapitulasi namun jikalau Transisi terlihat jelas progresi menuju tangga nada selanjutnya di *development* terjadi sebaliknya dengan progresi akord yang tidak urut dan pengembangan melodi yang sangat lincah dengan banyak nada seperenambelas membuat *development* menjadi jembatan yang sangat kontras dibandingkan dengan Tema Kedua dan Rekapitulasi.

Rekapitulasi

Rekapitulasi merupakan bagian dimana melodi utama kembali memainkan Tema Utama, pada rekapitulasi melodi utama kembali dimainkan oleh soloist trumpet dengan pola ritmik dan nada yang sama dengan Tema Utama mulai dari

birama 125 hingga 132 walaupun di birama 131 terjadi sedikit interpelasi pola ritmik dengan penambahan jumlah nada dan berubahnya nilai nada dari seperdelapan ke seperenambelas dan nada awal menjadi berdiri sendiri dengan nilai nada seperempat dengan ambitus nada yang sama. Rekapitulasi merupakan tempat dimana semua tema sebelumnya dan transisi dapat ditemui di bagian ini, dapat terlihat bahwa Tema Utama memegang peran penting dalam memulai Rekapitulasi dan terlihat sangat kontras dibandingkan dengan *development* dikarenakan Tema Utama pada awal Rekapitulasi ini menggunakan tangga nada yang sama dengan Tema Utama yang di birama 37 yaitu tangga nada F Mayor. Transisi juga hadir di dalam Rekapitulasi mulai dari birama 133 hingga birama 146 dengan beberapa elemen yang hampir sama dengan Transisi yang menjembatani Tema Utama dengan Tema Kedua namun dapat ditemukan beberapa pola ritmik yang berbeda dibanding Transisi yang asli. Kemudian Tema Kedua juga terdapat di dalam

Rekapitulasi ini dimulai dari birama 147 hingga 154, namun Tema Kedua dalam Rekapitulasi ini tidak dimainkan dalam tangga nada d minor melainkan dimainkan dengan tangga nada enharmonis dari d minor itu sendiri yaitu F Mayor, dan juga di Tema Kedua Rekapitulasi terjadi beberapa pengembangan dari motif dengan interpelasi seperti di birama 152 hingga birama 154. *Development* dalam Rekapitulasi juga mendapatkan sedikit peran di akhir Rekapitulasi sebelum menuju ke *Cadenza* dimulai dari birama 157 hingga birama 163, dapat dilihat dimulai dari birama 157 hingga birama 159 terdapat progresi nada yang dimainkan secara kromatis. Rekapitulasi dimainkan sebanyak 43 birama dimulai dari birama 125 hingga birama 168.

Cadenza & Codetta

Cadenza merupakan bagian dimana soloist mempertunjukkan *skill* permainan dalam instrumen baik itu dari segi *speed*, *range*, dan *power* instrumen mereka. *Cadenza* seringkali membebaskan soloist untuk mengekspresikan apa yang

mereka mainkan dan tidak harus mengikuti nada yang sudah tertulis maka dari itu nada yang sudah tertulis pada bagian *cadenza* ini hanya merupakan sebuah *guide* saja dimana soloist boleh memainkan sesuai yang tertulis atau dapat menggunakan *ad lib* dan memainkan melodi yang tidak tertera di *cadenza*. *Cadenza* dimainkan sebanyak 15 birama mulai dari birama 168 hingga birama 182, namun sekali lagi soloist dapat memperpendek atau memperpanjang durasi *cadenza* sesuai dengan keinginan. Pada notasi yang tertulis di partitur *cadenza* mempunyai lima nilai nada di dalamnya diurutkan dari yang paling besar yaitu setengah, seperempat, seperdelapan, seperenambelas, dan sepertigapuluhdua, *grouping triplet* dan *sextuplet* dapat ditemui di birama 170, 171, dan birama 181, dikarenakan nilai nada yang sangat kecil maka jika dimainkan dengan tempo tetap *cadenza* merupakan bagian lagu yang melodi utamanya dimainkan sangat cepat

dikarenakan oleh *grouping* dan nilai nada yang sangat kecil.

Codetta merupakan penutup bagian lagu ini, *Codetta* merupakan versi kecil dari *Coda* dikarenakan penutup pada akhir bagian lagu ini hanya berlangsung selama lima birama dimulai dari birama 182 hingga birama 186, dimana *coda* lazimnya dimainkan selama enam belas birama atau lebih. Pada bagian *codetta* soloist trumpet hanya memainkan satu nada yaitu nada seperempat dengan ambitus F di garis paranada kelima pada ketukan pertama hingga kedua di birama 182. Setelah itu penutup akhir lagu dimainkan oleh pengiring piano selama empat birama berikutnya dengan repetisi motif yang dimainkan oleh piano di birama sebelumnya, lebih tepatnya di birama 32 hingga 36 sebelum memasuki Tema Utama dari *Introduction*.

Kesimpulan

1. *Konserto Untuk Trumpet Dalam Es Mayor* merupakan satu – satunya karya Franz Joseph Haydn untuk

instrumen trumpet, dan salah satu karya Haydn yang paling terkenal di dunia. Konserto ini digubah pada tahun 1796 sewaktu Haydn sedang mengerjakan karyanya lain dengan judul *The Creation*, pada waktu itu teman lama Haydn yang berkebangsaan Austria bernama Anton Weidinger telah berhasil membuat instrumen trumpet yang baru pertama kali pada kala itu dapat memainkan nada di dalam *chromatic scales* sedangkan waktu itu trumpet hanya terbatas memainkan beberapa nada di satu harmoni saja.

- a. Eksposisi pada birama 1 hingga birama 36 dimainkan oleh iringan piano, tema utama dimulai dari birama 37 hingga 44 dimainkan dari tonika oleh solo trumpet, transisi menuju tema kedua dimulai dari birama 45 hingga 100 dimainkan dari d minor oleh solo trumpet,

pengembangan dimulai dari birama 101 hingga birama 124 dengan pengembangan secara interpelasi ritmis dan alterasi secara kromatis, rekapitulasi dimulai dari birama 125 hingga birama 167 dimainkan dari tonika oleh solo trumpet dan terdapat tema utama, tema kedua, dan pengembangan. *Cadenza* dimulai dari birama 168 hingga birama 182 dimainkan oleh solo trumpet tanpa iringan dengan *ad lib* baik pada tempo maupun melodi. *Codetta* mengakhiri lagu pada birama 182 hingga birama 186 dimainkan oleh iringan piano.

Motif dalam lagu ini hanya terdiri dari satu motif saja yaitu motif “a” dengan pengembangan motif menggunakan interpelasi, diminusi nilai nada dan ritmis, dan juga augmentasi nilai nada dan ritmis, perubahan pola ritmik, repetisi, dan imitasi

Daftar Pustaka

- Cole, William. 1979, *The Form of Music*, London: The Associated Board of the Royal School of Music.
- Hadiwiyono, Harun. 1989, *Seri Sejarah Filsafat Barat 2*, Yogyakarta: Kanisus.
- Hurd, Michael. 1979, *The Oxford Junior Companion to Music*, London: Oxford University Press.
- Kamien, Roger. 2006, *MUSIC An Appreciation, Third Brief Edition*, New York: McGraw-Hill Education.
- Kennedy, Michael. 1990, *The Oxford Dictionary of Music*, Oxford, New York: Oxford University Press.
- Mcneill, Rhoderick J. 1998, *Sejarah Musik 2*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Miller, Hugh M. 1972, *History of Music*, New York: Harper and Row, Publisher, Inc.
- Prier SJ, Karl-Edmund. 1993, *Sejarah Musik Jilid 2*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier SJ, Karl-Edmund. 2017, *Ilmu Bentuk Musik*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Remy Sylado. 1986, *Menuju Apresiasi Musik*, Bandung: Angkasa.
- Stein, Leon. 1989, *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Forms*, New York: Summy-Birchard Music.
- Sugiyono. 2013, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunarto. 1992, *Beethoven dalam Gema Kesunyian*, Bali: Bali Pos.
- W. Ottman, Robert. 1962, *Elementary Harmony: Theory and Practice*, Texas: Prentice-Hall, INC.